

## **Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

### *Environmental Disclosure, Profitability and Firm Value*

**<sup>1)</sup>Iwan Setiadi \*, <sup>2)</sup>Yumniati Agustina**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Akuntansi,

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Jl. Ciputat Raya No.77, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

\*Email: setiadi\_0700@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini merupakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang terdiri dari 143 perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan, sehingga mendorong stakeholders untuk membantu dan bekerjasama dengan perusahaan dalam memperoleh laba, peningkatan laba tersebut mendorong peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

**Kata Kunci :** Nilai perusahaan, Pengungkapan lingkungan, profitabilitas.

### **ABSTRACT**

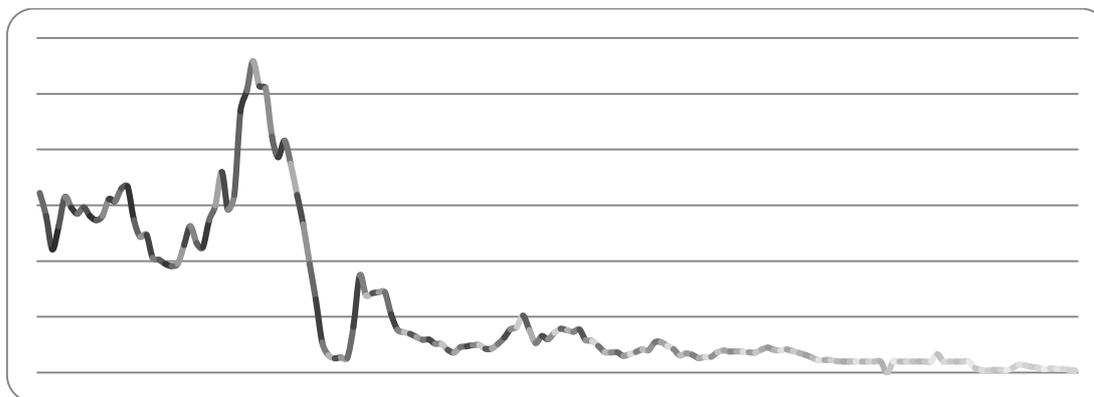
*This study aims to examine the effect of environmental disclosures on firm value by using profitability as a moderating variable. The research sample is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling, which consisted of 143 companies. The analysis of this study uses moderated regression analysis. The results of this study indicate that environmental disclosure has a positive and significant effect on firm value. Profitability strengthens the influence of environmental disclosures on firm value. The more environmental information disclosed by the company, the higher the trust of stakeholders in the company, so as to encourage stakeholders to help and cooperate with companies in earning profits, the increase in profits encourages an increase in the value of the company itself.*

**Keywords :** firm value, environmental disclosure, profitability.

### **PENDAHULUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Pengungkapan lingkungan diukur dengan proksi indeks pengungkapan lingkungan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan proksi *Tobin's Q*.

Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini adalah Kasus PT. Lapindo Brantas Inc yang melakukan kelalaian dalam pengeboran minyak dan gas bumi di Sidoarjo telah berdampak negatif terhadap masyarakat, lingkungan dan mengakibatkan menurunnya harga saham PT. Energi Mega Persada, Tbk. (pemegang saham mayoritas PT. Lapindo Brantas Inc.) hingga tahun 2018 (finance.yahoo.com, 2018).



**Gambar 1. Penurunan Harga Saham PT. Energi Mega Persada, Tbk**

Fenomena ini memperkuat gagasan bahwa kegiatan perusahaan yang tidak dilandasi oleh etika dan moral dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Bidhan, Edward, Jeffrey, Andrew, Lauren & Simone, 2010). Fenomena tersebut memperlihatkan masalah penurunan nilai perusahaan dapat terjadi karena menurunnya kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dalam mewujudkan tujuannya harus dilandasi oleh etika dan moral, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*-nya. Hal ini menjadi tantangan dan tugas manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan harga pasar saham melalui berbagai kebijakan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Djoko & Shinta, 2012). Di samping itu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya harus dilandasi oleh etika dan moral, memperhatikan kepentingan dan melindungi *stakeholders*-nya.

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan. Perusahaan merupakan bagian dari konteks sosial dan kelompok *stakeholders* yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha (Hannu & Mikael, 2010; Yingjun & Indra, 2014). Pengungkapan lingkungan mampu memainkan peran yang mirip dengan pengungkapan keuangan. Jika informasi tentang kegiatan lingkungan relevan dengan penilaian prospek perusahaan, maka peningkatan pengungkapan kegiatan lingkungan memiliki efek yang sama seperti pengungkapan keuangan.

Profitabilitas merupakan unsur penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kasmir (2010:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan lebih kecil, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menduga bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, maka semakin banyak item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini bermanfaat: (1) memberikan gambaran mengenai tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan di Indonesia, (2) memberikan gambaran mengenai pengungkapan lingkungan sebagai mekanisme bagi perusahaan dalam menjaga hubungan baik dan kepercayaan *stakeholders*, (3) bagi regulator sebagai bahan pertimbangan untuk memperluas cakupan atas regulasi dan standar lingkungan yang telah disusun oleh pemerintah. Secara umum penelitian ini dilakukan pada konteks yang berbeda dengan berbagai penelitian sebelumnya, dengan objek penelitian pada salah satu negara berkembang. Keterbaruan penelitian ini terletak pada: (a) pengujian moderasi profitabilitas pada pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, (b) menggunakan indeks pengungkapan lingkungan yang disusun dan diformulasikan kembali berdasarkan kombinasi dari berbagai indeks pada penelitian terdahulu dan GRI 4.0 (2013), (c) menggunakan variabel

profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, (d) peneliti sebelumnya fokus menjelaskan peran pengungkapan informasi pada perusahaan-perusahaan besar di negara maju, namun belum banyak penelitian yang mengungkapkan tentang peran pengungkapan informasi pada suatu perusahaan di negara berkembang khususnya di Indonesia.

## METODE

Obyek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari website masing-masing perusahaan sampel.

Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q (Iwan, 2016).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{Total aset}}$$

- Q = Nilai perusahaan.
- MVS = Market Value of all outstanding shares.
- Debt = Hutang.
- TA = Total aset.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan lingkungan perusahaan yang diukur dengan menggunakan angka index (EDindex).

$$\text{ED} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total seluruh item pengungkapan}}$$

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan yang dikembangkan oleh Iwan (2016) yang berjumlah 44 item pengungkapan lingkungan perusahaan. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) (Iwan, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol antara lain tipe industri menggunakan variabel dummy, yaitu 3 untuk industri dasar dan kimia, 2 untuk aneka industri dan 1 untuk industri barang konsumsi. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu satu tahun (LnAsset). Umur perusahaan diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak listing di bursa efek Indonesia hingga tahun 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memberikan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel khususnya minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengamatan.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pengungkapan lingkungan	0,020	0,410	0,14374	0,078403
ROA	0,000	3,190	0,09017	0,155959
Tobins Q	0,290	27,720	1,94607	2,634813
Ukuran perusahaan	11,270	19,500	14,55078	1,673276
Umur perusahaan	1,000	36,000	19,31785	7,041756

### 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik. Untuk uji normalitas penelitian ini menggunakan *central limit theorem*, karena data  $n > 30$  (Gujarati dan Porter, 2009), tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terdapat adanya heteroskedastisitas dan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 2. Uji Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terlihat pada Tabel 2 menunjukkan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,173 atau 17,3% ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 17,3%. Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Langsung**

Variabel	<i>Predicted Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>p-value</i>	
<i>Intercept</i>		-0,417	0,654	
<b>ED</b>	+	4,384	<b>0,003</b>	***
TI		-1,097	<b>0,000</b>	***
Size		0,206	<b>0,002</b>	***
Age		0,054	<b>0,000</b>	***
<i>Adj. R<sup>2</sup></i>		0,173		
<i>F-Statistic</i>		38,856		
<i>Prob (F-statistic)</i>		<b>0,000</b>	***	
N		689		

\*, \*\*, \*\*\* menunjukkan koefisien signifikan pada 0,1; 0,05; 0,01

Keterangan Variabel:

ED : Pengungkapan Lingkungan  
 TI : Tipe industri  
 TA : Total aset  
 AGE : Umur Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,384 dengan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannu & Mikael (2010), Djoko & Shinta (2012), Peter, Xiahua, Yue & Gordon (2013), Henri & Ane (2013), Marlene, Darrel, Rachel & scott (2015), dan James & Manish (2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Denis & Michel (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan digunakan oleh investor untuk lebih menilai prospek laba perusahaan dan mengurangi ketidakpastian usaha. Pengungkapan lingkungan menunjukkan potensi kewajiban dan komitmen lingkungan yang memungkinkan investor untuk merevisi penilaian terhadap risiko keuangan dan kegiatan perusahaan. Dengan demikian semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan, maka semakin tinggi kepercayaan dan dukungan *stakeholders* terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Disamping itu semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan dapat mengurangi biaya modal, mengurangi ketidakpastian usaha, meminimalisasi risiko, menilai prospek laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Variabel Moderasi**

Variabel	<i>Predicted Sign</i>	Pengujian Langsung		Pengujian Moderasi			
		<i>Coef.</i>	<i>p-value</i>	<i>Coef.</i>	<i>p-value</i>	<i>Coef.</i>	<i>p-value</i>
<i>Intercept</i>		-0,417	0,654	-0,575	0,488	-0,410	0,597

Variabel	Predicted Sign	Pengujian Langsung			Pengujian Moderasi					
		Coef.	p-value	***	Coef.	p-value	Coef.	p-value	***	
ED	+	4,384	<b>0,003</b>	***	4,117	<b>0,002</b>	***	-3,827	<b>0,009</b>	***
ROA	+				7,082	<b>0,000</b>	***	-0,359	0,689	
ED * ROA	+							70,754	<b>0,000</b>	***
TI		-1,097	<b>0,000</b>	***	-0,914	<b>0,000</b>	***	-0,778	<b>0,000</b>	***
TA		0,206	<b>0,002</b>	***	0,175	<b>0,003</b>	***	0,027	<b>0,000</b>	***
AGE		0,054	<b>0,000</b>	***	0,035	<b>0,003</b>	***	0,027	<b>0,016</b>	***
Adj. R <sup>2</sup>		0,173			0,341			0,424		
F-Statistic		36,856			72,312			85,549		
Prob (F-statistic)		<b>0,000</b>	***		<b>0,000</b>	***		<b>0,000</b>	***	
N		689			689			689		

\*, \*\*, \*\*\* menunjukkan koefisien signifikan pada 0,1; 0,05; 0,01

Keterangan Variabel:

ED : Pengungkapan lingkungan      TI : Tipe industri  
 ROA : Profitabilitas                      AGE : Umur Perusahaan  
 Size : Ukuran perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, variabel ED \* ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 70,754 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis 2 diterima. Sepengetahuan peneliti belum ditemukan penelitian yang menggunakan variabel profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *stakeholders* membutuhkan informasi tambahan dalam mengevaluasi peran perusahaan dalam berbagai hal, salah satunya adalah mengenai tanggung jawab lingkungan. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan usaha yang merusak lingkungan dapat merusak hak dan kepentingan *stakeholders* (Cheng & Fan, 2010). Disamping itu pengungkapan lingkungan menunjukkan potensi kewajiban lingkungan dan komitmen yang memungkinkan kreditur untuk merevisi penilaian terhadap risiko keuangan dan kegiatan perusahaan (Denis & Michel, 2007), serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Peter, Xiahua, Yue & Gordon, 2013), sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan, sehingga mendorong *stakeholders* untuk membantu dan bekerjasama dengan perusahaan dalam memperoleh laba, peningkatan laba tersebut mendorong peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak membahas tentang kualitas item pengungkapan lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Banyaknya item yang diungkapkan tidak menunjukkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian dapat menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga seluruh informasi mengenai lingkungan yang diungkapkan dapat diketahui dan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penerapan pengungkapan lingkungan perusahaan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bidhan, L.P., R. Edward, F., Jeffrey, S.H., Andrew, C.W., Lauren, P., & Simone, D.C. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *The Academy of Management Annals*, 4(1), 403-445. <http://dx.doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>

- Cheng, L.H. & Fan, H.K. (2010). Drivers of environmental disclosure and stakeholder expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435-451, DOI 10.1007/s10551-010-0476-3
- Djoko, S. & Shinta, N. (2012). Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) disclosure terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 162-177.
- Denis, C. & Michel, M. (2007). The revisited contribution of environmental reporting to investors' valuation of a firm's earnings: An international perspective. *Ecological Economics*, 62(3), 613-626. doi:10.1016/j.ecolecon.2006.07.030
- Damodar, N. G. & Dawn, C. P. (2009). *Basic Econometric (ed 5)*. New York: McGraw –Hill.
- Hannu, S. & Mikael, N. (2010). Communication via responsibility reporting and its effect on firm value in Finland. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(2), 96-106. DOI: 10.1002/csr
- Henri, S. & Ane, T. (2013). The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management Science*, 59(5), 1045–1061. <http://dx.doi.org/10.1287/mnsc.1120.1630>
- Iwan, S. (2016). *Stakeholders, pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- James, J.C. & Manish, T. (2015). Firm characteristics, industry context, and investor reactions to environmental CSR: A stakeholder theory approach. *Journal of Business Ethics*, 130(4), 833-849. DOI 10.1007/s10551-014-2115-x
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marlene, P., Darrell, B., Rachel, M.H. & R. Scott, M. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 336-361. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.04.004>
- Peter, M.C., Xiaohua, F., Yue, L., & Gordon, R. (2013). The relevance of environmental disclosures: Are such disclosures incrementally informative?. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(5), 410-431. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.06.008>
- Yingjun, L. & Indra, A. (2014). Stakeholders' power, corporate characteristics, and social and environmental disclosure: Evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 64(1), 426-436. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.10.005>